

Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa

Ria Setyawati Utami Sinaga¹, Sudarno², Leny Noviani³

^{1,2,3}Universitas sebelas maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
rsinaga99@student.uns.ac.id

Abstract

This study's objective was to ascertain the effect of interpersonal communication and self regulated learning on student learning outcomes for Economics and Business subjects at State Vocational Schools in Klaten, namely, among others, State Vocation School 1 Jogonalan, State Vocation School 1 Juwiring, State Vocation School 1 Klaten, State Vocation School 4 Klaten, and State Vocation School 1 Pedan. Class XI students that are actively participating in the study employ a quantitative descriptive methodology, at State Vocational High Schools in Klaten who have the competence for daring business skills and marketing in the 2021-2022 academic year. The total population of this study was 345 students. Proportional random sampling was the approach of choice for this study's sample., which resulted in a sample of 187 students. The techniques used for data collection are questionnaires and documentation. Multiple linear regression analysis was the method of data analysis employed in this investigation..The findings of this research showed that: 1) interpersonal communication has a positive and significant impact on student learning outcomes. 2) Self regulated learning affects learning outcomes in a beneficial and significant way. 3) Interpersonal communication and self regulated learning have a positive and significant impact on student learning outcomes

Keywords: Interpersonal Communication, Self regulated learning , Student Learning Outcomes, Economics, and Business Subjects

Abstrak

Riset ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana perolehan studi peserta didik pada bidang bisnis dan ekonomi dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan Self regulated learning pada siswa SMK Negeri di Klaten yaitu antara lain SMKN 1 Jogonalan, SMKN 1 Juwiring, SMKN 1 Klaten, SMKN 4 Klaten, dan SMKN 1 Pedan. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan populasi aktif siswa kelas XI SMK Negeri di Klaten yang memiliki kompetensi keahlian bisnis daring dan pemasaran pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan populasi penelitian ini adalah 345 siswa Penelitian ini menggunakan proportional random sampling sebagai metode pengambilan sampelnya yang menghasilkan sampel sebanyak 187 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket/kuisisioner dan dokumentasi. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) komunikasi interpersonal berdampak positif serta signifikan akan perolehan belajar murid. 2) Self regulated learning memengaruhi hasil belajar dengan cara yang positif serta signifikan. 3) Komunikasi interpersonal serta Self regulated learning mempunyai dampak positif juga signifikan akan perolehan belajar siswa

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Self regulated learning , Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Ekonomi dan Bisnis

Copyright (c) 2023 Ria Setyawati Utami Sinaga, Sudarno, Leny Noviani

Corresponding author: Ria Setyawati Utami Sinaga

Email Address: rsinaga99@student.uns.ac.id (Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres)

Received 07 February 2023, Accepted 15 February 2023, Published 15 February 2023

PENDAHULUAN

Manusia sejatinya makhluk sosial yang berhubungan dengan sesamanya sejak lahir hingga sepanjang hayatnya. Hubungan tersebut dapat berupa beragam aktivitas atau kegiatan. Menurut (Anton 2001), Aktivitas didefinisikan sebagai "aktivitas apapun". Konsekuensinya, aktivitas adalah semua hal yang dilaksanakan atau berlangsung, baik secara fisik maupun tidak.

Komunikasi interpersonal ialah studi tentang interaksi sosial antara manusia. Teori dan penelitian komunikasi interpersonal membahas mengenai bagaimana individu menggunakan wacana

verbal dan tindakan nonverbal guna meraih banyak tujuan komunikasi (Grenne 2016). (Hardjana 2005) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai Komunikasi individu ke individu atau tatap muka memungkinkan pengiriman pesan secara langsung dan penerimaan serta pertukaran tanggapan dari penerima pesan. Menurut pendapat para ahli tersebut, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi langsung atau tatap muka antara beberapa orang guna memenuhi berbagai tujuan instrumental, seperti persuasi atau pemberian informasi.

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk pertukaran pesan dan informasi antara individu, termasuk ide, kenyataan, pendapat, dan perasaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi sebagai jembatan bagi setiap orang agar dapat berbagi pemikiran, informasi, dan koneksi dengan orang lain di sekitarnya. Komunikasi interpersonal niscaya menghasilkan silang pengertian atau pengaruh pada dua orang (Shilvia 2019) Adapun (Aulia 2017) memaparkan bahwa komunikasi memungkinkan siswa untuk saling mengenal dan berbagi tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran

Komunikasi interpersonal merupakan faktor hasil belajar yang timbul dari intern siswa seperti keterampilan peserta didik dalam manajemen diri pada kegiatan pribadinya (*Self regulated learning*) (Juniarti, Bahari, dan Riva'ie 2018) Siswa harus mengatur kehidupan mereka sehingga mereka dapat bertahan dan bahkan melakukan yang terbaik dalam keadaan seperti itu. Hasil belajar diduga dipengaruhi secara signifikan oleh cara siswa secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab mengelola atau mengatur kegiatan belajarnya.

Kemampuan menyelesaikan proses belajar sesuai dengan kapasitas atau nilai yang dicapai merupakan salah satu tanda bakat atau prestasi seseorang (Winkel 2004). Keberhasilan akademik merupakan penilaian hasil belajar yang diartikulasikan dalam simbol, angka, huruf dan kalimat yang dapat dijadikan sebagai penanda keberhasilan. (Tirtonegoro 2001). (Tohirin 2006) memberikan pandangan yang berbeda ia menyatakan apabila prestasi akademik adalah sesuatu yang didapatkan siswa seusai mengikuti kegiatan pendidikan. Penulis mendefinisikan prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan seseorang atas usahanya setelah menyelesaikan proses belajar sesuai dengan bobotnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih 2019) menemukan adanya permasalahan masalah mengenai komunikasi interpersonal siswa. Hal ini terlihat dari gejala seperti kurangnya keterampilan verbal, kesulitan memulai percakapan dengan orang lain, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan akademik, dan kurangnya empati terhadap guru. Permasalahan tersebut juga ditemukan saat penulis magang kependidikan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan terhadap 50 siswa SMK Negeri se-Kabupaten Klaten ditemukan permasalahan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal. Permasalahan tersebut ialah siswa kesulitan berkomunikasi secara terbuka, berempati, memberikan dukungan terhadap siswa yang membutuhkan semangat, dan cenderung tidak menghormati guru atau murid sehingga hal tersebut peneliti anggap memiliki pengaruh pada perolehan belajar yang rendah.

Faktor dalam dan luar (orang atau individu) akan memengaruhi tindakan siswa selama proses pembelajaran, khususnya penggunaan strategi *Self regulated learning*. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk internal siswa. Pencapaian yang diperoleh siswa biasanya merupakan indikator keberhasilan mereka. Baik pembelajaran mandiri maupun motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan arah dan keefektifan pembelajaran siswa, dan keduanya terkait dalam seberapa baik siswa menyelesaikan proses pendidikan (Rohmatin dan Latipah 2015)

Self regulated learning menurut (Santrock 2008), adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan melacak pikiran, emosi, dan perbuatan seseorang yang diambil untuk mencapai suatu tujuan. Siswa berprestasi sering menunjukkan pembelajaran mandiri yang efektif. Evaluasi dan pengamatan diri, penetapan goal dan pembuatan rencana strategis, implementasi rencana dan pemantauan hasil, dan peningkatan strategi adalah semua komponen dari satu model pembelajaran mandiri.

Siswa yang terlibat dalam *self regulated learning* merasa lebih memegang kendali atas pendidikan mereka. Interpretasi lain dari self-regulatory learning adalah pemantauan perilaku selama proses pembelajaran sebagai output proses internal goal, planning, dan prestise atas pencapaian yang telah dibuat (Friedman 2006) (Deasyanti dan Rangkuti 2007) mengungkapkan sudut pandang yang sama ketika mereka menyatakan bahwa menetapkan tujuan pembelajaran dan berusaha untuk kendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang dengan mengaturnya. agar sesuai dengan tujuan seseorang dan konteks sekitarnya seseorang adalah ide pembelajaran mandiri yang aktif dan bermanfaat

Hasil penelitian komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Muthavia, Tanjung, dan Hia (2013) dan Siagian (2019)). Pada penelitian (Siagian 2019) pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar siswa sebesar 34%, sedangkan pada penelitian Muthavia, Tanjung, dan Hia (2013) pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar diperoleh 89%. Namun, penelitian lain tidak menemukan hubungan antara pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dan pengendalian diri dalam penelitian (Saputra, Rosra, dan Andriyanto 2019)

Adapun *Self regulated learning* juga memiliki pengaruh akan pembelajaran. (Sardiman 2011) memaparkan bahwa *Self regulated learning* yang baik yakni suatu bentuk motivasi belajar. *Self regulated learning* siswa tinggi tentunya dilandasi oleh keinginan internal siswa untuk mengatur aktivitas belajarnya. Pengaturan belajar siswa tersebut disebabkan oleh adanya motivasi dari internal siswa sehingga tercipta suatu tindakan guna mengatur proses belajarnya ke dalam tindakan nyata sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga ditemukan pada pengaruh *Self regulated learning*, dimana terdapat beberapa penelitian yang memperoleh temuan bahwa *Self regulated learning* berpengaruh pada perolehan belajar peserta didik, seperti dalam riset Rahmiyati (2017) dan riset oleh (Permana dan Latifah 2015). Penelitian Rahmiyati menyatakan hubungan *Self regulated learning* terhadap prestasi belajar sebesar 76% dan penelitian Permana dan Latifah (2015)

menyatakan hubungan *self regulated learning* terhadap hasil belajar sebesar 16%. Sedangkan riset lainnya memperoleh kesimpulan apabila *self regulated learning* tidak memengaruhi prestasi akademik peserta didik, seperti temuan pada penelitian Tarumasely (2021)

Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, diketahui jika murid belum selesai dengan dirinya sendiri seperti belum mampu mengelola waktu belajar dengan baik, belum disiplin, kepercayaan diri yang rendah, tidak tahu tujuan yang ingin dicapai serta belum bisa mengendalikan diri dengan baik sehingga dapat mengganggu proses belajar siswa yang berefek pada hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti bermaksud melihat pengaruh komunikasi interpersonal serta *Self regulated learning* terhadap prestasi akademik secara bersama-sama melalui penelitian ini.

METODE

Metodologi penelitian kuantitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses memakai data berbentuk angka sebagai alat ukur untuk mendapati suatu pengetahuan (Margo 2007). Analisis deskriptif digunakan karena riset bertujuan guna menganalisis seberapa jauh pengaruh komunikasi interpersonal dan *self regulated learning* siswa terhadap hasil belajarnya.

Variabel independennya yakni komunikasi interpersonal (X1) serta *self regulated learning* (X2). Penelitian ini akan menguji apakah komunikasi interpersonal dan *self regulated learning* memengaruhi perolehan belajar peserta didik. Variabel dependennya yakni hasil belajar siswa (Y). Hal tersebut dikarenakan hasil belajar siswa merupakan variabel yang akan dipengaruhi.

Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan, penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana ketika ingin meneliti semua unsur dalam wilayah penelitian (Arikunto 2013). Populasi berupa siswa kelas XI SMK Negeri di Klaten yang memiliki kompetensi keahlian bisnis daring dan pemasaran pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan populasi penelitian ini adalah 345 siswa. Pengambilan sampel harus representatif, maka sampel pada penelitian ini akan ditentukan dengan memakai rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} \quad (1)$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : persen slack yang longgar karena ketidaktepatan sampel

Batas ketelitian (*sampling error*) pada penelitian ini adalah 5%. Berdasarkan rumus Slovin dan batas ketelitian, maka total sampel pada penelitian adalah 187 siswa.

Teknik pengambilan sampel ini diarahkan kepada peserta didik SMK Negeri di Klaten dengan kompetensi keahlian bisnis daring dan pemasaran menggunakan *proportionate random sampling*. Besar sampel tiap kelas yang dijadikan responden ditentukan melalui rumus (Riduwan 2015) yakni:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (2)$$

Dimana:

- n_i : jumlah sampel menurut stratum
 n : jumlah sampel secara keseluruhan
 N_i : jumlah populasi menurut stratum
 N : jumlah populasi secara keseluruhan

Tabel 1. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMK Negeri 1 Jogonalan	70	$n_i = \frac{70}{345} \times 187$ $n_i = 37,94$	38 siswa
SMK Negeri 1 Juwiring	69	$n_i = \frac{69}{345} \times 187$ $n_i = 37,4$	37 siswa
SMK Negeri 1 Klaten	69	$n_i = \frac{69}{345} \times 187$ $n_i = 37,4$	37 siswa
SMK Negeri 4 Klaten	67	$n_i = \frac{67}{345} \times 187$ $n_i = 36,93$	37 siswa
SMK Negeri 1 Pedan	70	$n_i = \frac{70}{345} \times 187$ $n_i = 37,94$	38 siswa
Total	345		187 siswa

(Sumber: datapokok.ditpsmk.net/siswa, 2022)

Adapun prosedur untuk menentukan sampelnya secara random/ acak adalah dengan cara undian (untung-untungan) merujuk pada (Arikunto 2013)

Jenis data yang digunakan adalah data numerik yang dapat digunakan dalam proses matematika (kuantitatif). Sumber data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan mencerahkan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder disebut sumber. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan beberapa instrument antara lain angket, dan dokumentasi.

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menentukan validitas kuisioner menggunakan Rumus Pearson. Program IBM SPSS Statistics 25 digunakan untuk melakukan uji validitas. Tes tersebut membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk melihat apakah sah atau tidak. Pernyataan atau pertanyaan dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kegunaan instrumen meningkat dengan meningkatnya validitas instrumen (Yusuf 2014).

Berdasarkan perhitungan IBM SPSS Statistics 25 diperoleh hasil uji validitas variabel *komunikasi interpersonal dan self regulated learning* dinyatakan valid.

Aplikasi SPSS memfasilitasi untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach* yang bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Dikatakan reliabel instrumen dalam teknik ini apabila memberikan nilai dengan standar $\alpha > 0,6$ (Siregar 2014). *Variabel Self regulated learning* sejumlah 0.931 atau $>$ dari 0,6. Maka kedua variabel tersebut *dikatakan* layak ditetapkan sebagai instrumen penilaian karena hasilnya lebih besar dari 0.6 atau kriteria minimal kelayakan.

Metode analisis data penelitian adalah analisis deskriptif yaitu menggunakan statistik untuk menggambarkan fakta-fakta yang dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan untuk masyarakat umum (Sugiyono 2010). Teknik analisis data dilakukan dengan analisis asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pada tahap analisis asumsi klasik dilakukan

1. Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel terikat atau variabel bebas yang diperoleh memiliki distribusi yang normal atau sangat mendekati normal merupakan tujuan dari uji normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan memakai metode Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, begitu pula sebaliknya.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas menentukan apakah spesifikasi model penelitian menghasilkan hasil yang akurat atau tidak. Program SPSS digunakan untuk melakukan uji linieritas ini, khususnya uji linieritas dengan tingkat signifikansi 0,05. Keduanya dapat disebut memiliki hubungan linier apabila signifikansi ke dua variabel kurang dari 0,05

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari berbagai residual pengamatan dari model regresi adalah sama atau tidak. Tidak akan ada masalah multikolinearitas jika angka VIF kurang dari 10 dan/atau nilai toleransi lebih tinggi dari 0,1, dan sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari berbagai residual pengamatan dari model regresi adalah sama atau tidak. Jika terdapat pola tertentu yang terbentuk melalui titik-titik pada *scatterplot*, maka disebut homoskedastisitas dan terdapat masalah heteroskedastisitas. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola yang berbeda. Jika dapat dilihat pola pada *scatterplot* berdasarkan pilihan tersebut, maka telah dilakukan uji heteroskedastisitas

Uji Hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai kekuatan keterkaitan dan dampaknya bila terdapat lebih dari dua variabel independen. (Suharyadi dan Purwanto 2004)

Rumus Analisis Regresi Berganda yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (3)$$

Keterangan:

Y = Variabel hasil belajar

X₁ = Variabel komunikasi interpersonal

X₂ = Variabel *Self regulated learning*

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien regresi

2. Uji t

Hipotesis nol, yang mengklaim bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua sampel yang dipilih secara acak dari populasi, dievaluasi menggunakan uji t dan uji statistik parametrik. Diketahui bahwa faktor independen hanya memengaruhi sebagian variabel dependen ketika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya

3. Uji f

Penggunaan uji F adalah untuk menentukan apakah faktor independen dan dependen berdampak pada variabel dependen pada saat yang bersamaan. Variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen, atau sebaliknya, sesuai dengan nilai signifikansi F 0,05. Level yang digunakan adalah 0,5 atau 5%. (Ghozali 2016). Hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Mann-Whitney U Test untuk menguji perbedaan antara dua sampel yang independen (Field, 2009).

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data

Riset berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Self regulated learning terhadap Hasil Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Ekonomi dan Bisnis Pada Siswa SMK Negeri di Klaten” terdapat 2 variabel bebas serta 1 variabel terikat, yakni: 1) Komunikasi Interpersonal (X1) 2) *Self regulated learning* (X2) 3) Hasil Belajar (Y)

Dari data yang didapat dari penyebaran angket penelitian kepada siswa SMK Negeri di Klaten yang berjumlah 345 siswa sebagai populasi dan ditentukan sampel sebanyak 187 dengan

teknik *proportionate random sampling*. Sampel tersebut kemudian diberikan angket melalui *google form*. Adapun perolehan kuesioner berikutnya diolah serta didapatkan deskripsi data variabel penelitian yang mendapat hasil antara lain:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi Interpersonal	187	71.00	100.00	90.3102	6.08188
Self regulated learning	187	47.00	70.00	62.4545	3.57287
Hasil Belajar	187	56	91	78.83	5.512
Valid N (listwise)	187				

(Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut didapat variabel Komunikasi Interpersonal (X1) dengan hasil nilai 30% dari rata-rata yakni 27.093 ($30\% \times 90.31$), dapat dikatakan $6.081 < 27.093$ sehingga data tidak ada kesenjangan skor minimum dengan maksimumnya. Sedangkan Variabel Self regulated learning (X2) berdasarkan tabel tersebut didapatkan standar deviasinya sejumlah 5.572. Data tersebut diketahui nilai 30% dari rata-rata yakni 23.649 ($30\% \times 62.454$), maka dikatakan $5.572 < 18.736$ sehingga data ini tidak mengalami kesenjangan antara skor minimum dengan maksimumnya. Kemudian variabel Hasil Belajar (Y) berdasarkan pada tabel 4.1 didapatkan standar deviasinya sejumlah 5.512. Data tersebut diketahui nilai 30% dari rata-rata yakni 18.736 ($30\% \times 78.83$), maka dikatakan $5.512 < 18.736$ artinya tidak mengalami kesenjangan antara skor minimum dengan maksimumnya.

Hasil Uji Prasyarat

Salah satu uji yang diperlukan sebelum mengevaluasi hipotesis adalah uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas. Guna menentukan apakah data berdistribusi normal yakni dengan melihat signifikansi yang didapat Data berdistribusi normal apabila mendapat signifikansi >0.05 . Di bawah ini merupakan perolehan uji normalitas data.

Table. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
	Mean	3.11420441
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.048
	Absolute	.031
	-.047	-.048
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tahap uji normalitas didapat nilai Assymp. Sig (2-tailed) sama dengan atau kurang dari 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran datanya khas.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan tujuan guna menentukan variabel Komunikasi Interpersonal memiliki hubungan linear dengan Hasil Belajar (Y) serta variabel *Self regulated learning* (X2) linear dengan Hasil Belajar (Y) atau tidak. Hubungan dikatakan linear jika hasil di kolom *linearity* lebih rendah dari 0.05

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

		F	
	<i>Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Komunikasi Interpersonal *Hasil Belajar	0,000	2.512	Terdapat hubungan yang linear
<i>Self regulated learning</i> *Hasil Belajar	0,000	2.926	Terdapat hubungan yang linear

(Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa signifikansi yang didapat yakni $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan antara Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar adalah linear. Sedangkan untuk variabel *Self regulated learning* dengan Hasil Belajar Signifikan diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat juga dikatakan antara variabel Linear *Self regulated learning* dan Hasil Belajar.

Pada tahap uji multikolinearitas dilakukan uji VIF (Variance Inflation Factor) dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinearitas.

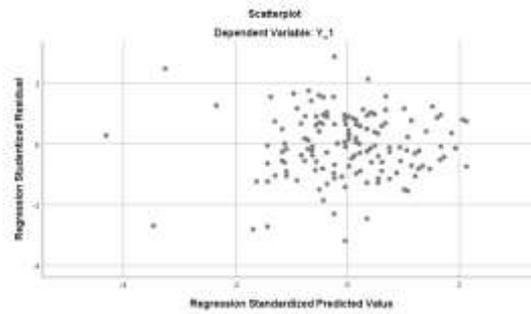
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Komunikasi Interpersonal	0,629	1,589	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Self regulated learning</i>	0,629	1,589	Tidak terdapat multikolinearitas

(Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2022)

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil *tolerance* variabel Komunikasi Interpersonal (X1) sejumlah 0.629 dan variabel *Self regulated learning* (X2) sejumlah 0,629. Adapun VIF yang didapatkan dari Komunikasi Interpersonal adalah 1.589 dan variabel *Self regulated learning* adalah 1.589 Dari hasil tersebut dapat dikatakan data tidak memiliki gejala multikolinearitas karena *tolerance* yang didapat lebih besar dari 0.1 dan VIF yang didapat lebih rendah dari 10.

Selanjutnya dilakukan Uji heteroskedastisitas untuk menilai apakah residual observasi pada model regresi berbeda satu sama lain. Jika terdapat pola pada scatterplot, hal tersebut menunjukkan uji heteroskedastisitas. Jika titik sebar tidak mengikuti pola tertentu atau sabar, data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Hasil tes untuk heteroskedastisitas tercantum di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Data diolah Peneliti, 2022)

Pada uji heteroskedastisitas didapatkan hasil pada grafik *scatterplot* sumbu Y mengalami persebaran titik. Diketahui pada gambar tersebut titik menyebar serta tak membentuk pola tertentu. Dengan demikian bisa diketahui dari hasil *scatterplot* itu tak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang ditentukan peneliti bisa dipakai untuk menunjukkan Hasil Belajar berdasar pada variabel bebasnya, yakni Komunikasi Interpersonal (X1) dan *Self regulated learning* (X2).

Hasil Uji Hipotesis

Uji regresi linear ganda dilakukan pada uji hipotesis bertujuan guna mengetahui arah variabel bebas yakni Komunikasi Interpersonal serta *Self regulated learning* dengan variabel terikatnya yakni Hasil Belajar.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.355	4.028		-2.322	.021
Komunikasi Interpersonal (X1)	.254	.048	.258	5.431	.000
<i>Self regulated learning</i> (X2)	1.126	.081	.672	13.900	.000

a. Dependent Variabel Hasil Belajar (Y)
(Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2022)

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan konstanta pada angka -9.355. Nilai koefisiensi regresi variabel Komunikasi Interpersonal sejumlah 1.126 serta nilai koefisiensi variabel *Self-Regulation Learning* sejumlah 0.254. hasil tersebut ditulis pada persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = -9.355 + 0.254x_1 + 1.126x_2 + e$$

Persamaan tersebut diinterpretasikan bahwa nilai -9.355 adalah nilai konstanta yang artinya apabila Variabel Komunikasi Interpersonal dan *Self regulated learning* sama dengan nol, maka Hasil

Belajar adalah -9.35 sedangkan koefisien Regresi variabel Komunikasi Interpersonal sebesar 0.258 yang dikatakan setiap peningkatan Komunikasi Interpersonal dengan asumsi variabel lain konstan mengakibatkan peningkatan variabel Hasil Belajar sebesar 0.258. Kemudian koefisien Regresi variabel *Self regulated learning* sebesar 1.126 yang dikatakan setiap peningkatan *Self regulated learning* dengan asumsi variabel lain konstan menyebabkan peningkatan variabel Hasil Belajar sebesar 1.126 satuan.

Jadi, dari interpretasi serta hasil analisis regresi berganda diketahui variabel *Self regulated learning* mempunyai nilai koefisiensi lebih besar dari variabel Komunikasi Interpersonal. Kesimpulannya variabel *Self regulated learning* berpengaruh lebih besar jika dibanding variabel Komunikasi Interpersonal.

Selain uji regresi linear, dilakukan Uji t memastikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t sendiri berfungsi untuk mengetahui pengaruh tiap variabel Komunikasi Interpersonal (X1) dan *Self regulated learning* (X2) secara parsial akan Hasil Belajar (Y). Interpretasi uji parsial dengan melihat signifikansi t hitung dan t tabel. Hasil uji t pada penelitian ini yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.355	4.028		-2.322	.021
Komunikasi Interpersonal (X1)	.254	.048	.258	5.431	.000
<i>Self regulated learning</i> (X2)	1.126	.081	.672	13.900	.000

a. Dependent Variabel Hasil Belajar (Y)

(Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2022)

Dari uji analisis, signifikansi yang didapat dari variabel Komunikasi Interpersonal yakni sejumlah 0,000. Adapun nilai t hitung variabel Komunikasi Interpersonal sejumlah 5.341. Signifikansi variabel Komunikasi Interpersonal menunjukkan bahwa ketika H_0 ditolak dan H_a disetujui, t tabel > t hitung yaitu $5,341 > 1,972$. Dapat diketahui bahwa variabel Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Hasil Belajar. Dari uji analisis, signifikansi yang didapat dari variabel *Self regulated learning* yakni sejumlah 0,000. Adapun nilai t hitung variabel *Self regulated learning* sejumlah 13.900. Bila H_0 ditolak dan H_a diterima, signifikansi variabel *Self regulated learning* diketahui bahwa t tabel t hitung atau $1,972 < 13,900$. Ditetapkan bahwa variabel *Self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku Hasil Belajar.

Kemudian dilakukan uji f untuk memastikan bagaimana variabel independen dan dependen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5119.921	2	2431.069	247.975	.000 ^b
Residual	532.038	184	9.804		
Total	5651.959	186			

(Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil uji f hitung sejumlah 247,975 atau lebih besar dari f tabel yakni 3,05. Pada kolom Sig didapatkan hasil nilai probabilitas senilai $0,000 < 0,005$. Dari hasil tersebut disimpulkan kedua variabel independen yakni Komunikasi Interpersonal (X1) serta Self regulated learning (X2) berpengaruh secara simultan yang positif maupun signifikan terhadap variabel dependen, yakni Hasil Belajar.

Selanjutnya dilakukan Uji koefisien determinasi untuk menjelaskan besar kecilnya kontribusi total variabel independen yang memengaruhi variabel dependennya. Uji koefisien determinasi dilaksanakan saat uji simultan menghasilkan nilai yang signifikan maka perolehan nilai dalam uji ini bisa digunakan menyelidiki kontribusi total variabel dependen secara simultan dalam memengaruhi variabel dependennya. Berikut yakni hasil uji koefisiensi determinasi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determiansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.726	3.13108
a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning (X2) dan Komunikasi Interpersonal (X1)				

(Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2022)

Dari perhitungan didapatkan nilai R Square yakni 0.729 atau 72,9%. Artinya terdapat 72,9% Hasil Belajar peserta didik dipengaruhi Komunikasi Interpersonal dan Self regulated learning . Adapun persentase lebihnya sejumlah 28,1%, yakni selebihnya dipengaruhi faktor ataupun variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri di Klaten

Uji hipotesis pertama hasilnya yakni terdapat pengaruh positif serta signifikan antara variabel Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil analisis berupa t hitung yang lebih besar dari t tabel ($5.341 > 3,634$) serta nilai probabilitas signifikansinya meraih hasil yang lebih rendah dari 0.05 ($0.000 < 0,05$). dari hasil tersebut kesimpulannya yakni hipotesis diterima yakni Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa. Koefisien regresi Komunikasi Interpersonal sejumlah 0.254. hasil tersebut bisa dijelaskan seandainya koefisien regresi variabel Komunikasi Interpersonal (X1) bertambah satu poin akan bertambah sejumlah 0.254 seandainya diasumsikan variabel *Self regulated*

learning (X2) dianggap nol. Hasil koefisien regresi yang positif artinya semakin baik Komunikasi Interpersonal maka makin baik Hasil Belajar Siswa.

Penelitian (Muthavia, Tanjung, dan Hia 2014) yang meneliti tentang pengaruh komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi memberikan dukungan terhadap temuan penelitian tersebut. Menurut temuan penelitian, hasil belajar ekonomi siswa secara signifikan dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri pada waktu yang sama.

Hipotesis variabel Komunikasi Interpersonal memakai indikator keterbukaan, simpati, dorongan, optimisme, dan kesetaraan. Hasil tersebut didukung oleh keadaan di lapangan berdasar pada angket penelitian yang menunjukkan variabel Komunikasi Interpersonal yang mencakup aspek keterbukaan, simpati, dorongan, optimisme, dan kesetaraan.

Berdasarkan dari angket tersebut diketahui bahwa Siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis memiliki keterbukaan terkait komunikasi interpersonal dengan baik. Artinya mereka dapat mencapai hasil belajar dengan baik dan sesuai kemampuan. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang selalu terbuka dengan apapun. Selain itu Siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis memiliki empati yang baik terkait komunikasi interpersonal dengan baik. Adanya empati yang baik dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena mereka akan cenderung prihatin pada temannya. Selanjutnya Siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis memiliki dukungan terkait komunikasi interpersonal dengan baik. Adanya dukungan kepada siswa lain ataupun mendapat dukungan dari siswa lain menciptakan hasil belajar yang baik. Kemudian siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis memiliki rasa positif terkait komunikasi interpersonal dengan baik. Adanya rasa positif kepada siswa lain ataupun mendapat rasa positif dari siswa lain menciptakan hasil belajar yang baik. Terakhir, siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis memiliki kesetaraan terkait komunikasi interpersonal dengan baik. Adanya kesetaraan kepada siswa lain ataupun mendapat kesetaraan dari siswa lain menciptakan hasil belajar yang baik.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi interpersonal kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar juga dipengaruhi faktor internal seperti kompetensi siswa dalam mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan pribadinya (*Self regulated learning*) (Juniarti et al. 2018). Siswa harus mengatur kehidupan mereka sehingga mereka dapat bertahan dan bahkan melakukan yang terbaik dalam keadaan seperti itu. Hasil belajar diduga dipengaruhi secara signifikan oleh cara siswa secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab mengelola atau mengatur kegiatan belajarnya.

Pengaruh Self regulated learning terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri di Klaten

Temuan penelitian ini mendukung premis bahwa *self regulated learning* memengaruhi hasil belajar dengan cara yang menguntungkan dan signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil belajar maka semakin tinggi tingkat *Self regulated learning*.

Korelasi positif dan signifikan antara variabel *Self regulated learning* dengan hasil belajar ditemukan pada uji hipotesis kedua. Hasil analisis ini berupa t hitung $< t$ tabel ($1.972 < 13.900$) serta probabilitas signifikansinya menunjukkan < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hipotesis, bahwa belajar mandiri memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar pada hasil belajar, oleh karena itu diterima, menurut temuan tersebut. Koefisien regresi *Self regulated learning* sebesar 1.126. artinya siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran ekonomi dan bisnis telah menerapkan *Self regulated learning* dan sadar akan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Hasil tersebut didukung kondisi lapangan berdasar pada angket penelitian yang menunjukkan variabel *Self regulated learning* yang mencakup Pengelolaan diri, tujuan belajar, dan pengendalian diri. Berdasarkan angket tersebut didapatkan bahwa Siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran ekonomi dan bisnis memiliki hasil belajar yang baik yakni dengan data pengelolaan diri yang baik seperti memantau perkembangan secara berkala, mengelola waktu belajar dan strategi belajar siswa. Hasil pembelajaran mandiri juga dapat dianggap terpengaruh. Siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran ekonomi dan bisnis memiliki hasil belajar yang baik yakni dengan data menentukan dan melaksanakan tujuan belajar yang dibuat siswa sendiri sesuai tujuan dan sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Penentuan tujuan belajar yang dibuat sesuai kebutuhan siswa menentukan hasil belajar. Artinya tujuan belajar yang merupakan salah satu faktor *Self regulated learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Selain itu berdasarkan angket juga diketahui bahwa Siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran ekonomi dan bisnis memiliki kontrol pengendalian diri yang baik dalam hasil belajarnya. Hasil tersebut didukung oleh hasil lapangan yakni dengan mengecek pemahaman secara berkala, tetap konsentrasi saat belajar, tetap berupaya memahami materi meskipun tidak menarik, mengganti strategi belajar jika tidak sesuai dengan topik yang dipelajari, serta mencari tahu apa yang dapat dilakukan setelah pembelajaran selesai.

Hasil penelitian ini memberi kontribusi untuk pengembangan teori dari (Zimmerman 1998) Siswa yang menggunakan pendekatan *self regulated learning* sadar akan hasil kinerjanya, dan mereka dapat merencanakan tingkat pencapaiannya tergantung pada kinerja pembelajaran yang direncanakan. Karena mereka dapat mencapai tujuannya, siswa yang mencapai hasil belajar yang luar biasa menunjukkan pengaturan diri yang efektif saat belajar. Siswa dengan prestasi belajar rendah, di sisi lain, berjuang dengan belajar mandiri.

Penelitian ini mendukung penelitian (Rahmiyati 2017) yang menemukan bahwa *self regulated learning* berdampak pada hasil belajar sebesar 76% termasuk kategori tinggi. sedangkan penelitian lain juga memperoleh kesimpulan bahwa *self regulated learning* tak memengaruhi hasil belajar, seperti temuan pada penelitian (Tarumasely 2021)

Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Self regulated learning terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri di Klaten

Menurut temuan pengujian hipotesis penelitian ini, komunikasi interpersonal dan *Self regulated learning* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil regresi yakni $Y = -9.355 + 0.254x_1 + 1.126x_2$. Hasil tersebut menunjukkan koefisien regresi variabel Komunikasi Interpersonal sejumlah 0.254 sedangkan variabel *Self regulated learning* sejumlah 1.126. kedua variabel independen dalam penelitian ini yakni Komunikasi Interpersonal dan *Self regulated learning* memiliki nilai positif terhadap variabel dependen. Tiap penambahan satu poin variabel Komunikasi Interpersonal dan *Self regulated learning* meningkatkan variabel hasil belajar. Semakin tinggi komunikasi interpersonal dan *Self regulated learning* mampu meningkatkan variabel prestasi akademik peserta didik. Nilai koefisien dari variabel *Self regulated learning* yakni 1.126 mempunyai nilai yang lebih besar daripada variabel komunikasi interpersonal, yakni sejumlah 0.254 yang artinya perolehan prestasi akademik peserta didik akan mencapai nilai optimal saat komunikasi interpersonal didukung oleh *Self regulated learning*.

Nilai F hitung dari pengujian simultan adalah 247,975, dengan tingkat signifikansi 0,000, dan f tabel 3,05. Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 akibat F hitung > F tabel (247,975 > 3,05). Ini menunjukkan bahwa sementara H_0 diterima, H_a tidak. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Self regulated learning* dan komunikasi interpersonal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis ini didukung kuisioner yang menunjukkan jika variabel Komunikasi Interpersonal dengan indikator keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan adanya kesetaraan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran ekonomi dan bisnis. Hasil kuisioner *Self regulated learning* dengan indikator pengelolaan diri, tujuan belajar, serta pengendalian diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri di Klaten yang mengikuti mata pelajaran ekonom dan bisnis.

Dua komponen dasar faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik memengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Kemampuan yang dimilikinya merupakan komponen internal yang paling signifikan. Hasil belajar yang dicapai sangat dipengaruhi oleh keterampilan siswa. Salah satu dari banyak aspek yang memengaruhi prestasi akademik siswa adalah kemampuan mereka. Variabel lain meliputi kondisi sosial ekonomi, aspek fisik dan psikologis, variabel kontekstual sosial, motivasi belajar, minat belajar, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan lain-lain. Unsur internal meliputi kesehatan fisik dan mental seseorang, kemampuan, minat, motivasi, dan preferensi belajar Menurut (Dalyono 2009). Contoh variabel eksternal antara lain keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang merupakan faktor eksternal dalam hasil belajar, dan *self regulated learning* yang merupakan faktor internal dalam hasil belajar, keduanya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. tujuan dari proses pembelajaran. oleh seorang siswa.

Komunikasi interpersonal dan self regulated learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Klaten yang mengambil mata kuliah ekonomi dan bisnis sebagai konsekuensi dari penelitian ini. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif dan sering terlibat dalam belajar mandiri juga akan berprestasi secara akademis. Hal ini disebabkan fakta bahwa hasil belajar yang efektif membutuhkan pengetahuan tentang interaksi interpersonal dan komitmen untuk belajar mandiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari kajian dan pembahasan temuan berbagai pengujian tersebut di atas antara lain:

1. Karakteristik komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terdapat dalam diri peserta didik memberi efek yang baik terhadap hasil belajar peserta didik karena siswa dapat menempatkan dirinya dengan komunikasi interpersonal yang baik dengan memiliki keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.
2. Faktor *self regulated learning* memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena memungkinkan mereka untuk membuat keputusan sendiri dan menetapkan aturan belajar sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel komunikasi interpersonal dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut berarti hasil belajar siswa akan mencapai nilai optimal apabila didukung oleh komunikasi interpersonal dan *self regulated learning*.

REFERENSI

- Anton, M. M. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrana.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia, F. 2017. "Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi trigonometri kelas XI MAN Bawu Jepara tahun ajaran 2016/2017." UIN Walisongo.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deasyanti, D., dan A. A. Rangkuti. 2007. "Self Regulation Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 16(8).
- Friedman, Howards S. 2006. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang:

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grenne, John O. 2016. *Action Assembly Theory. The International Encyclopedia of Interpersonal Communication, First Edition*. diedit oleh C. R. Berger, Michael., dan E. Rolof. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Hardjana, Agus M. 2005. "Komunikasi Interpersonal."
- Juniarti, N., Y. Bahari, dan W. Riva'ie. 2018. "Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di SMA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4(2).
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muthavia, Ana, Mirna Tanjung, dan Yulna Dewita Hia. 2014. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal di Sekolah dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK N 1 Sijunjung." *Pendidikan Ekonomi* 1(1).
- Permana, H. A., dan L. Latifah. 2015. "Pengaruh Self Regulated Learning Lingkungan Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PI Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015." *Economic Education Analysis Journal* 4(3).
- Purwaningsih, E. 2019. "Pengaruh Persepsi Interpersonal, Konsep Diri, Atraksi Interpersonal, dan Hubungan Interpersonal Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Demak." UNNES.
- Rahmiyati, A. 2017. "Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6(9).
- Riduwan, M. B. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. 6 ed. Bandung: Alfabeta.
- Rohmatin, Y., dan E. Latipah. 2015. "Self Regulated Learning Mahasiswa Ditinjau Dari Motivasi Memilih Jurusan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(1):95-'08.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Saputra, M. A., A. Rosra, dan R. E. Andriyanto. 2019. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 7(3).
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shilvia, Yolanda. 2019. "Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Pemain Klub Futsal Puteri Bintang Lima Fc Semarang Dalam Membangun Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi." USM.
- Siagian, S. T. 2019. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bisnis Ritel Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 6 Medan." Universitas Negeri Medan.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Suharyadi, dan Purwanto. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tarumasely, Y. 2021. "Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Edutama* 8(1):71–80.

Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supranormal dan Progam Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zimmerman, B. J. 1998. "Developing Self-Fulfilling Cycles of Academic Regulation: An Analysis of Exemplary Instructional Model." in *Self regulated learning : From Teaching to Self-Reflective Practice*, diedit oleh D. H. Schunk dan Barry J. Zimmerman. New York: Guildfor.